PENGARUH KECENDRONGAN MANAJER DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP *PAYOFF MAGNITUDE*

THE EFFECT OF MANAGER'S TENDENCY IN DECISION MAKING ON PAYOFF MAGNITUDE

Sri Madona Saleh, Khairul Marlin, dan Lasmi Yupita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar
Jl. Sudirman No. 137, Kuburajo, Lima Kaum, Batusangkar
srimadonasaleh@iainbatusangkar.ac.id, khairulmarlin@iainbatusangkar.ac.id, lasmiyupita@gmail.com

Naskah diterima 20 Juni 2019, di-review 27 Juni 2019, disetujui 29 Juni 2019

Abstract: *The research purposes were to describe empirically the evidence of manager's tendency in making decisions on payoff magnitude, and factors influencing it. This research was conducted through experimental design. Population was 152 students of STIE "KBP" Padang registered in 2014/2015 academic year. 60 students randomly were taken as sample of the research; 30 students of accounting department as treatment group, and 30 students of management department as control group. From the research results, it can be seen a significance difference between the manager's tendency in decision making towards Payoff Magnitude, as well as the factors that influence it. The results also showed experiment group tended to be risk taker rather than control group.*

Keywords: *Manager's Tendency, Decision Making, Payoff Magnitude*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini untuk melihat secara empiris bukti mengenai terdapat atau tidak pengaruh antara kecendrungan manajer dalam hal pengambilan keputusan terhadap Payoff Magnitude serta faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi manajer dalam hal pengambilan keputusan. Payoff Magnitude yaitu besar imbalan yang akan didapatkan dari pemilihan proyek atau pengembalian maksimum yang akan diterima manajer dari proyek yang dipilih. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen, dengan melibatkan 30 responden dari Jurusan S1 Akuntansi sebagai kelas Treatment dan 30 responden S1 Manajemen sebagai kelas kontrol yang diambil secara random dari 152 mahasiswa STIE "KBP" Padang BP 2014. Dari hasil penelitian dapat dilihat perbandingan antar pengaruh kecendrungan manajer di dalam pengambilan keputusan terhadap Payoff magnitude pada kelas treatment (Akuntansi) dengan kelas kontrol (Manajemen). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecendrungan manajer dalam pengambilan keputusan terhadap Payoff Magnitude, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kecendrungan manajer dalam pengambilan keputusan risiko secara simultan berpengaruh terhadap Payoff Magnitude. Yaitu dengan perbandingan kelas yang diberi perlakuan (treatment) lebih cenderung risk-taker dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan.

Kata Kunci: Kecendrungan Manajer, Pengambilan Keputusan, Payoff Magnitude

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia investasi saat ini membutuhkan suatu keputusan bagi seorang manajer untuk pemilihan proyek yang akan dilaksanakannya. Keputusan tersebut akan menyangkut dengan dana untuk investasi yang

besar dan waktu yang lama serta pengembalian return yang nantinya akan diterima. Menurut Pasek, dkk (2019) bahwa pengambilan keputusan investasi merupakan keputusan berisiko yang menempatkan sejumlah besar sumber daya perusahaan, maka pertimbangan yang matang menjadi tuntutan utama dalam melakukan

pengambilan keputusan investasi. Perilaku organisasi dapat mempengaruhi setiap proses pengambilan keputusan, salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu perilaku kecenderungan terhadap risiko.

Pengambilan keputusan oleh seorang manajer yang melibatkan risiko dapat membuat seorang manajer bersikap *risk averse*, *risk neutral* atau *risk taking*. Manajer yang tidak menyukai risiko disebut *risk averse*, manajer yang netral terhadap risiko disebut *risk neutral* dan yang menyukai risiko disebut *risk taking* (Prasetya & Siregar, 2012). Risiko akan menjadi tantangan bagi seorang manajer dalam setiap pengambilan keputusan, manajer harus bisa meminimalkan risiko yang akan terjadi untuk mendapatkan return dan insentif yang besar.

Manajer akan mengambil risiko dengan memilih proyek berisiko tinggi yang akan menghasilkan *return* yang tinggi, dengan harapan mendapatkan insentif yang tinggi pula. Insentif moneter atau disebut juga dengan *payoff magnitude* merupakan besarnya hasil pemilihan proyek atau bonus maksimal yang diterima manajer atas proyek yang dipilih (Santoso, 2016). Motivasi manajer untuk sebuah insentif dalam mengambil risiko merupakan salah satu faktor kesuksesan.

Keputusan manajer untuk mengambil sikap sebagai *risk averse* atau *risk taker* ini akan mempengaruhi faktor-faktor apa saja yang akan dipertimbangkan dalam proses pemilihan proyek investasi (Baird & dkk, 2008). Terdapat enam faktor yang dikembangkan untuk melihat faktor yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi, antara

lain : probabilitas setiap proyek menghasilkan kerugian, probabilitas tidak ada bonus yang diterima, probabilitas proyek menghasilkan return positif, distribusi *return* positif, tingkat bonus maksimum yang tersedia, dan rata-rata tertimbang bonus yang diekspektasikan (Santoso, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Atkinson, *et al.*, 2001 dan Horngren, *et al.*, 2000 serta Zimmerman, 2000 mengatakan bahwa insentif moneter sering direkomendasikan sebagai metode yang digunakan untuk memotivasi dan meningkatkan kinerja yang dipengaruhi oleh informasi akuntansi. Peneliti-peneliti tersebut mengkaji peran insentif baik moneter maupun nonmoneter dalam memotivasi dan meningkatkan kinerja manajer. Insentif moneter biasanya berupa gaji, bonus, dan opsi saham, merupakan kompensasi bagi upaya individu agar termotivasi dan dapat meningkatkan kinerja mereka (Prasetya & Siregar, 2012).

Tujuan penelitian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh insentif moneter pada kecenderungan pengambilan risiko dalam konteks pemilihan proyek. Dalam pengambilan keputusan proyek seorang manajer cenderung menghadapi beberapa risiko. Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk memperkuat eksperimen yang telah dilakukan dengan melakukan eksperimen terhadap Mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Manajemen pada STIE-KBP Padang dengan judul "Pengaruh Kecenderungan Manajer Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap *Payoff Magnitude* (Eksperimen pada Mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Manajemen di STIE-KBP Padang)".

KERANGKA KONSEPTUAL

Pengertian Payoff Magnitude

Payoff magnitude yaitu maksimum *return* atau besaran hasil yang akan diterima oleh manajer terhadap investasi di suatu proyek. Di dalam sebuah perusahaan keputusan untuk investasi modal merupakan keputusan yang besar serta penting. Untuk investasi modal dibutuhkan dana yang besar untuk jangka waktu yang panjang. Keputusan investasi modal memiliki risiko (Prasetya & Siregar, 2012).

Manajer sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2002).

Agency Theory

Menurut Widyaningdyah (2001) *agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Ekspektasi

Teori ekspektasi yang dikembangkan oleh Vroom (dalam Santoso, 2016) bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang individu untuk dapat memaksimalkan kepuasan terhadap *outcomers*, individu melakukan suatu pekerjaan dapat dipengaruhi oleh faktor ekspektasi antara *effort* dengan hasil tertentu. *Payoff magnitude* (insentif moneter) adalah salah satu faktor yang memiliki potensi untuk memotivasi sikap *risk taking* manajer dengan harapan investasi memiliki *return* yang tinggi sehingga akan mendapatkan insentif yang tinggi pula.

Prospek

Teori prospek merupakan suatu kerangka dalam pengambilan suatu keputusan dalam kondisi ketidakpastian dan berisiko Kahneman dan Tversky (dalam Prasetya & Siregar, 2012). Manajer akan bersikap *risk averse* atau *risk taking* tergantung pada masalah yang dihadapi. Jika suatu proyek memberikan keuntungan maka manajer cenderung mendapat bagian atas keuntungan tersebut. Dan jika proyek yang dipilih gagal, manajer jarang menerima hukuman. Dalam teori prospek manajer cenderung bersikap *risk averse* dalam keputusan seleksi proyek.

Beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh antara Payoff Magnitude dengan kecenderungan dalam pengambilan keputusan. Eksperimen yang dilakukan oleh Prasetya & Siregar (2012), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecenderungan di dalam pengambilan risiko terhadap *payoff magnitude*. Dan eksperimen yang sejalan dilakukan oleh Santoso (2016), dengan

hasil eksperimen yaitu bahwa *payoff magnitude* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecenderungan terhadap pengambilan keputusan pemilihan proyek.

Pada beberapa penelitian terdahulu yaitu pengaruh antara kecenderungan manajer dalam pengambilan keputusan terhadap *payoff magnitude* juga membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seorang manajer dalam pengambilan keputusan yaitu probabilitas setiap proyek akan menghasilkan return yang positif bagi manajer yang *risk taker* dan bahwa probabilitas setiap proyek bisa merugi serta tidak ada bonus yang akan diterima oleh manajer yang *risk averse*.

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat dibuatkan hipotesis sementara:

- Ho1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecenderungan pengambilan keputusan terhadap *payoff magnitude*.
Ha1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecenderungan pengambilan keputusan terhadap *payoff magnitude*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode eksperimen, dengan *True Experimental Design*. *True experimental design* atau desain penelitian eksperimen sesungguhnya merupakan penelitian eksperimen dengan ciri utama sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random. Pada desain ini pengaruh perlakuan,

diuji signifikansinya, dengan membandingkan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2016).

Menurut Suryabrata (2011) tujuan dari *true experimental design* adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan grup kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Bentuk *true experiment* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Post test Only Control*. Dalam model rancangan ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibentuk dengan prosedur random, sehingga keduanya dapat dianggap setara. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan. Setelah perlakuan telah diberikan dalam jangka waktu tertentu, maka setelah itu dilakukan pengukuran variabel terikat pada kedua kelompok tersebut, dan hasilnya dibandingkan perbedaannya (Sugiyono, 2016), dengan desain seperti berikut :

R	X	0 ₂
R	X	0 ₄

Maksud dari desain tersebut ialah ada dua kelompok yang dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan sedang kelompok dua tidak. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) oleh peneliti kemudian dilakukan pengukuran, sedang kelompok kedua yang digunakan sebagai kelompok pengontrol tidak diberi perlakuan tetapi hanya dilakukan pengukuran saja. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (01: 02).

Sumber Data

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan Perbankan dan Pembangunan (STIE KBP) Padang Angkatan 2014. Mahasiswa angkatan 2014 dijadikan sebagai populasi karena telah menyelesaikan seluruh mata kuliah dan telah memahami prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen serta merupakan sebagai seorang yang akan menjadi calon manajer.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random

sampling. Untuk menentukan ukuran sampel, dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Berdasarkan konsep tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 60 orang. Dimana 60 responden ini dihitung dari jumlah mahasiswa Akuntansi dan Manajemen BP 2014. Maka dari 60 responden peneliti mengambil 30 responden dari kelas Akuntansi sebagai kelas *treatment* dan 30 responden dari Manajemen sebagai kelas kontrol.

Desain Eksperimen

Defenisi Operasional Variabel

Variabel independen pada penelitian yaitu kecendrungan pengambilan keputusan. Variabel kecendrungan pengambilan keputusan dibagi menjadi *Risk taker* untuk responden yang menyukai risiko dan *risk averse* untuk responden yang tidak menyukai resiko. Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala nominal

dimana responden yang menyukai risiko = 1, dan responden yang menolak risiko = 2.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *payoff magnitude*. *Payoff magnitude* dimanipulasi melalui maksimum bonus (*return outcome*) yang akan diterima responden apabila mereka mampu menyelesaikan proyek yang lebih beresiko, dan juga diukur melalui rata-rata pengembalian yang diekspektasikan

Teknik Analisis Data

1. Validitas Internal

Validitas internal mengacu pada kondisi bahwa perbedaan yang diamati pada variabel bebas adalah suatu hasil langsung dari variabel bebas yang dimanipulasi dan bukan dari variabel lain (Emizir, 2013).

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor yang ingin diukur, yaitu menggunakan *total pearson correlation* dalam SPSS 23. Jika nilai *total pearson correlation* $> 0,50$ maka dikatakan valid dan jika nilai korelasi dibawah $0,50$ maka dikatakan tidak valid (Gozali, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur dapat diandalkan untuk digunakan lebih lanjut. Kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,7$ (Gozali, 2016).

3. Statistik Deskriptif Frekuensi

Menurut (Sujarweni, 2016) deskriptif frekuensi pada penelitian ini untuk melihat jumlah responden yang memilih setiap skenario pada kategori gender dan jurusan.

Satistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena dan karakteristik data (Jogiyanto, 2010). Uji frekwensi digunakan untuk

melihat jumlah partisipan berdasarkan jurusan, jenis kelamin.

4. Uji Crosstab

Crosstab atau tabulasi silang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara variabel satu dengan lainnya, yang dinyatakan dalam bentuk baris dan kolom. Ciri dari penggunaan crosstab yaitu data input berasal dari data yang berskala nominal atau ordinal (Santoso S. , 2010).

Hasil dalam analisis crosstab ini dapat menunjukkan bagaimana karakteristik sampel penelitian dari hasil penyilangan beberapa variabel.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang dimiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametik. Uji normalitas adalah melakukan perbandingan antara data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama (Sujarweni, 2016).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Z (Sujarweni, 2016). Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
Ha : Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal
2. Apabila (Sig) > 0,05 maka Ho diterima (Normal)
Apabila (Sig) < 0,05 maka Ha ditolak (Tidak Normal)

Pengujian Hipotesis

1. Uji T-Test

Uji t-test dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini bagaimana

melihat pengaruh kecendrungan manajer dalam pengambilan keputusan terhadap *payoff magnitude* pada kelas *treatment* dan kelas kontrol.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Uji Validitas

Suatu item dapat dikatakan layak digunakan atau tidak, maka dilakukan uji validitas. Pengujian validitas dengan bantuan program SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Korelasi untuk Item Pertanyaan Variabel X (Kecenderungan Manajer dalam Pengambilan Keputusan) Untuk Faktor 1 sampai 3

Correlations					
		FAKTOR 1	FAKTOR 2	FAKTOR 3	KECENDERUNGAN PENGAMBILAN RISIKO
FAKTOR 1	Pearson Correlation	1	.635**	.801**	.896**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
FAKTOR 2	Pearson Correlation	.635**	1	.428**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	60	60	60	60
FAKTOR 3	Pearson Correlation	.801**	.428**	1	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000
	N	60	60	60	60
KECENDERUNGAN PENGAMBILAN RISIKO	Pearson Correlation	.896**	.735**	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

Sumber: Output SPSS, versi 23 (data diolah)

Uji validitas dengan melihat korelasi antara skor yang ingin diukur, dengan menggunakan nilai *total pearson correlation*. Berdasarkan output di atas diketahui bahwa terdapat korelasi antara faktor 1 dengan nilai *total pearson correlation* sebesar 0.896, korelasi faktor 2 dengan nilai *total pearson correlation* sebesar 0.735 dan korelasi

faktor 3 dengan nilai *total pearson correlation* sebesar 0.747. Nilai-nilai *total pearson correlation* faktor-faktor tersebut telah di atas 0.50 maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan untuk faktor 1, faktor 2 dan faktor 3 telah valid dan bisa dianalisis lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian.

Tabel 2. Koefisien Korelasi untuk Item Pertanyaan Variabel X (Kecenderungan Manajer dalam Pengambilan Keputusan) Untuk Faktor 4 sampai 6

Correlations					
		Faktor 4	Faktor 5	Faktor 6	Kecenderungan Pengambilan Risiko
FAKTOR 4	Pearson Correlation	1	.442**	.610**	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
FAKTOR 5	Pearson Correlation	.442**	1	.685**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60
FAKTOR 6	Pearson Correlation	.610**	.685**	1	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60
KECENDERUNGAN PENGAMBILAN RISIKO	Pearson Correlation	.776**	.724**	.797**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

Sumber: Output SPSS, versi 23 (data diolah)

Uji validitas dengan melihat korelasi antara skor yang ingin diukur, dengan menggunakan nilai *total pearson correlation*. Sesuai dengan hasil output di atas terdapat bahwa korelasi antara faktor 4 dengan nilai *total pearson correlation* sebesar 0.776, korelasi faktor 5 dengan nilai *total pearson correlation* sebesar 0.724 dan korelasi faktor 6 dengan nilai *total pearson correlation* sebesar 0.797. Nilai-nilai koefisien korelasi tersebut telah di atas 0.50 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa item pertanyaan untuk faktor 4, faktor 5 dan

faktor 6 telah valid dan bisa dianalisis lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian.

Uji Reliabilitas

Data penelitian dapat dikatakan handal atau reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur di dalam penelitian jika *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 23. Pengujian menggunakan program SPSS menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	6

Nilai *Cronbach's Alpha* (α) sebesar 0.872 lebih besar dari 0,60 dan dapat dikatakan data penelitian dianggap *reliabel* sehingga dapat digunakan sebagai input dalam proses untuk

menganalisa data untuk pengujian hipotesis penelitian.

Statistik Deskriptif Frekuensi

Tabel 4. Deskriptif Frekuensi untuk Skenario Pertama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
JURUSAN	Akuntansi	5	35.7	35.7	35.7
	Managemen	9	64.3	64.3	100.0
	Total	14	100.0	100.0	
GENDER	Laki-laki	2	14.3	14.3	14.3
	Perempuan	12	85.7	85.7	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, versi 23 (data diolah)

Berdasarkan uji frekuensi menurut tabel 4 di atas, diketahui bahwa responden yang memilih skenario 1 dari kategori jurusan, kelas manajemen lebih besar dari pada kelas akuntansi yaitu kelas manajemen sebanyak 9 orang dan kelas akuntansi sebanyak 5 orang. Dengan persentase 64,3% untuk kelas manajemen dan 35,7% untuk kelas akuntansi.

Sedangkan dari kategori gender, yang memilih skenario 1 perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu sebanyak 12 orang perempuan dan 2 orang untuk laki-laki. Dengan persentase 85,7% perempuan dan 14,3% laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa yang memilih skenario 1 yaitu sebanyak 14 orang.

Tabel 5. Deskriptif Frekuensi untuk Skenario Kedua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
JURUSAN	Akuntansi	11	52.4	52.4	52.4
	Managemen	10	47.6	47.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	
GENDER	Laki-laki	6	28.6	28.6	28.6
	Perempuan	15	71.4	71.4	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, versi 23 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji frekuensi sesuai tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa yang memilih skenario 2 dari kategori jurusan, kelas manajemen lebih sedikit dari pada kelas akuntansi yaitu kelas manajemen sebanyak 10 orang dan kelas akuntansi sebanyak 11 orang. Dengan persentase 47,6% untuk kelas manajemen dan 52,4% untuk kelas akuntansi.

Sedangkan dari kategori gender, yang memilih skenario 2 perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu sebanyak 15 orang perempuan dan 6 orang untuk laki-laki. Dengan persentase 71,4% perempuan dan 28,6% laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa yang memilih skenario 2 yaitu sebanyak 21 orang.

Tabel 6. Deskriptif Frekuensi untuk Skenario Ketiga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
JURUSAN	Akuntansi	14	56.0	56.0	56.0
	Managemen	11	44.0	44.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	
GENDER	Laki-laki	9	36.0	36.0	36.0
	Perempuan	16	64.0	64.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, versi 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel 6 di atas dilihat dari hasil uji frekuensi, dapat diketahui bahwa yang memilih skenario 3 dari kategori jurusan, kelas manajemen lebih sedikit dari pada kelas akuntansi yaitu kelas manajemen sebanyak 11 orang dan kelas akuntansi sebanyak 14 orang. Dengan persentase 44% untuk kelas manajemen dan 56% untuk kelas akuntansi.

Sedangkan dari kategori gender, yang memilih skenario 3 perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu sebanyak 16 orang perempuan dan 9 orang untuk laki-laki. Dengan persentase 64% perempuan dan 34% laki-laki.

Dapat disimpulkan bahwa yang memilih skenario 3 yaitu sebanyak 25 orang.

Uji Crosstab

Crosstab hasil dari tabulasi silang yang menunjukkan suatu distribusi bersama, *crosstab* merupakan distribusi statistik dan digunakan untuk pengujian terhadap dua variabel atau lebih. Penggunaan *crosstab* untuk data nominal. Hasil pengujian *crosstab* pada tabel 7 untuk melihat perbandingan responden pada kelas *treatment* dan kelas kontrol yang bersifat *risk taker* dan *risk averse*.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Pengambilan Keputusan Manajer terhadap Payoff Magnitude

payoff magnitude * Perlakuan Crosstabulation				
		Perlakuan		Total
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	
payoff magnitude	Risk Averse	17	5	22
	Risk Taker	13	25	38
Total		30	30	60

Sumber: Output SPSS, versi 23 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan responden pada kelas *treatment* dan kelas kontrol yang bersifat *risk taker* dan *risk averse*. Pada kelas *treatment* yang bersikap *risk taker* yaitu sebanyak 25 orang dan yang bersikap *risk averse* yaitu sebanyak 5 orang. Sedangkan pada kelas kontrol yang bersikap *risk taker* yaitu sebanyak 13 orang, dan yang bersikap *risk averse* sebanyak 17 orang.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat analisis statistik parametrik. Statistik parametrik yang digunakan adalah independent sample t test atau uji t berkelompok. Untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh kecenderungan manajer dalam pengambilan risiko terhadap payoff magnitude. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan SPSS 23.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		KECENDERUNGAN PENGAMBILAN RISIKO
N		60
Normal Parametersa	Mean	27.73
	Std. Deviation	7.307
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		1.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

Sumber: Output SPSS, versi 23 (data diolah) 2017

Adapun hipotesis dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

Ho: Data Berdistribusi Normal

H1: Data Tidak Berdistribusi Normal

Dimana kriteria Uji adalah nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari taraf signifikansi atau α (0.05) maka Ho diterima. Sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* kecil dari taraf signifikansi atau α (0.05) maka H1 diterima. Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov* di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk data X (kecenderungan manajer dalam pengambilan risiko) sebesar 0.070 besar dari 0.05, artinya data berdistribusi normal. Maka telah terpenuhi syarat untuk analisis statistik parametrik lebih lanjut.

Dalam penelitian ini analisis statistik parametrik yang digunakan yaitu uji beda atau uji t. Untuk menguji pengaruh kecenderungan manajer dalam pengambilan keputusan terhadap *payoff magnitude* pada kelas treatment dan kelas kontrol. Uji t yang digunakan yaitu *independent sample t test* dengan bantuan SPSS 23.

Uji Hipotesis

Uji T- Test

Independent sample t test digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan skor kecenderungan manajer dalam pengambilan risiko pada kedua kelompok perlakuan (kelas kontrol dan *treatment*).

Tabel 9. Hasil Uji T-test

Group Statistics					
	PERLAKUAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KECENDERUNGAN PENGAMBILAN RISIKO	KELAS TREATMENT	30	33.77	4.790	.875
	KELAS KONTROL	30	21.70	3.218	.588

Sumber: Output SPSS, versi 23 (data diolah)

Output *Group statistics* di atas menyajikan deskripsi statistik data kelas *treatment* dan kontrol penelitian. Berdasarkan output di atas diketahui bahwa jumlah skor mean/rata-rata jumlah skor kelas eksperimen sebesar 33.77 lebih

besar dari jumlah skor mean/rata-rata jumlah skor kelas kontrol (21.70). Hal ini berarti terdapat skor kecenderungan manajer dalam pengambilan risiko pada kelas eksperimen lebih tinggi/lebih baik daripada kelas kontrol.

Tabel 10. Hasil Independent Samples Test

		KECENDERUNGAN PENGAMBILAN RISIKO	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.407	
	Sig.	.240	
t-test for Equality of Means	T	11.453	11.453
	Df	58	50.747
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	12.067	12.067
	Std. Error Difference	1.054	1.054
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	9.958	9.951
	Upper	14.176	14.182

Sumber: Output SPSS, versi 23 (data diolah)

Pengaruh Kecenderungan Manajer dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Payoff Magnitude

Output *Group statistics* menyajikan deskripsi statistik data kelas treatment dan kontrol penelitian. Berdasarkan output di atas diketahui bahwa jumlah skor mean/ rata-rata jumlah skor kelas eksperimen sebesar 33.77 lebih besar dari jumlah skor mean/ rata-rata jumlah skor kelas kontrol (21.70). Hal ini berarti terdapat skor kecenderungan manajer dalam pengambilan risiko pada kelas eksperimen lebih tinggi/lebih baik daripada kelas kontrol.

Dalam pengujian uji T-test menunjukkan bahwa kecenderungan manajer dalam pengambilan keputusan signifikan terhadap *Payoff Magnitude*, hal ini terlihat dari nilai signifikannya sebesar 0.000 maka tolak H_0 , terima hipotesis penelitian berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kecenderungan manajer dalam pengambilan risiko terhadap payoff magnitude antara kelas treatment dan kontrol.

Dari nilai positif t hitung, yang berarti rata-rata grup 1 (kelas *treatment*) lebih tinggi dari pada grup 2 (kelas kontrol) dan sebaliknya berlaku apabila nilai t hitung negatif berarti rata-rata grup 1 (kelas treatment) lebih rendah dari pada rata-rata grup 2 (kelas kontrol). Berdasarkan uji T di atas dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 11.453 bertanda positif berarti rata-rata grup 1 (kelas treatment) lebih tinggi dari pada rata-rata grup 2 (kelas kontrol). Hal ini menunjukkan bahwa *treatment* yang diberikan oleh peneliti kepada responden berpengaruh dalam meningkatkan skor kecenderungan manajer dalam pengambilan risiko terhadap *payoff magnitude*. Responden pada kelas *treatment* memiliki skor yang lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol.

Berdasarkan nilai t hitung terdapat pengaruh yang signifikan antara kecenderungan manajer dalam

pengambilan risiko terhadap *payoff magnitude*. Atau faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan manajer dalam pengambilan resiko secara simultan/ bersama-sama berpengaruh terhadap *payoff magnitude*. Dilihat dari uji statistik diatas terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perlakuan terhadap kecenderungan manajer dalam pengambilan risiko terhadap payoff magnitude, yaitu dibuktikan dari hasil uji statistik diperoleh P-value sebesar $0.001 < \alpha (0.05)$. terlihat bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan cenderung bersikap *Risk Taker* dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada proyek A diestimasi *Payoff* lebih tinggi dengan tingkat risiko lebih tinggi juga dari pada proyek B. dengan adanya perlakuan responden diberikan penjelasan tentang bonus dan tingkat risiko maka terlihat perbedaan bahwa pada kelas eksperimen manajer lebih banyak menyukai risiko dibandingkan dengan kelas kontrol.

Menurut Prasetya & Siregar (2012) menyatakan bahwa keberhasilan seorang manajer dalam membuat suatu keputusan berdasarkan dengan proyek yang telah dipilihnya menyebabkan beberapa risiko. Pertimbangan manajer pada risiko didasarkan terhadap preferensi kepribadian manajer tersebut. Manajer dapat bersikap risk taker, risk averse, dan risk neutral dalam pengambilan keputusan pemilihan proyek investasi. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kecenderungan pengambilan keputusan manajer. Hal ini membuktikan bahwa responden menjadi lebih konservatif saat insentif yang ditawarkan lebih tinggi.

Hal ini mendukung *teory agency* oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (Husnan & Pudjiastuti,

2012), dan prospek teori Kahneman dan Tversky bahwa manajer dalam pengambilan keputusan akan mempertimbangkan kepentingan principal dengan harapan apabila memilih proyek yang berisiko tinggi juga akan mendapatkan bonus yang besar (Prasetya & Siregar, 2012)

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil uji dapat dibuktikan hipotesis bahwa. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecenderungan pengambilan keputusan terhadap *payoff magnitude*. Atau dapat juga dijelaskan bahwa *payoff magnitude* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecenderungan pengambilan risiko pada saat melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek. Kecenderungan pengambilan keputusan oleh manajer dengan penawaran semakin tingginya insentif yang ditawarkan walau risiko juga semakin besar.

Penelitian ini menemukan bukti bahwa individu menjadi lebih *risk averse* pada saat terjadi peningkatan *payoff magnitude*. Saat tingkat bonus maksimum meningkat, proporsi responden yang memilih proyek berisiko lebih tinggi akan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa individu menjadi lebih konservatif saat insentif yang lebih tinggi diberikan.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan langsung terhadap manajer pada sebuah perusahaan yang sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman sehingga hasil penelitian lebih bisa digeneralisasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, I. (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi, Vol.XIX, No.2*.
- Baird, K., & dkk. (2008). Managers' Propensity To Take Risk In Project Selection Decisions: The Effect Of Payoff Magnitude. *Australasian Accounting Business and Finance Journal, 2(4)*, 51-69.
- Emizir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Pasek, G. W., Adnyana, I. A., & Satria, G. A. (2019). Effect Framing dalam Pengambilan Keputusan Investasi Tinjauan dari Kemampuan Numerik (Studi Eksperimen). *Jurnal KRISNA (Kumpulan Riset Akuntansi), Vol.10, No.2*, 125-130.
- Prasetya, D., & Siregar, B. (2012). Pengaruh Kecenderungan Manajer dalam Pembuatan Keputusan terhadap PayOff Magnitude. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW, Vol.8, No.1*, 51-68.
- Santoso, I. N. (2016). Hubungan PayOff Magnitude terhadap Kecenderungan Manajer Mengambil Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Proyek. *UNIKA SOEGIJAPRANATA*.

- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS; (ed, Mona)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryabrata. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Earning Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal AKuntansi dan Keuangan*, Vol.3, No.2, 89-101.